

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Geografis Daerah

Secara geografis, Kota Pekanbaru terletak pada posisi : $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ jur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara, dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 5 – 50 meter. Bagian utara landai sampai bergelombang, dengan ketinggian antara 5 – 11 meter.

Adapun batas-batas wilayah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Siak dan kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

Keadaan tanah Kota Pekanbaru merupakan daerah daratan dengan struktur tanah yang pada umumnya terdiri dari jenis tanah alluvial dengan pasir. Sedangkan daerah pinggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam.

Daerah Kota Pekanbaru dibelah oleh sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur, yang berfungsi sebagai jalur transportasi utama dan perdagangan dari Pekanbaru menuju ke daerah-daerah lain di provinsi Riau (perdagangan antar pulau), disamping merupakan tempat menggantungkan hidup (mencari nafkah) dan aktifitas kehidupan sehari-hari (**Mandi, Cuci dan Kakus = MCK**) bagi sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pinggiran sungai Siak (sebagai nelayan dan buruh pelabuhan).

Sungai Siak mempunyai beberapa anak sungai yang mengalir dari beberapa daerah pinggiran, seperti ; Sungai Sago, sungai Senapelan, sungai Limau dan anak-anak sungai kecil lainnya, yang berfungsi sebagai saluran pembuangan air dari daratan ke sungai Siak.

Letak geografis Kota Pekanbaru sangat strategis, selain sebagai ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru juga merupakan pusat kegiatan pemerintahan, Pendidikan, Perdagangan, dan Industri hingga pusat pelayanan jasa-jasa, maka tidak mengherankan jika Pekanbaru menjadi salah satu kota tujuan bagi masyarakat (pencari kerja) yang berasal dari daerah-daerah lain di sekitar Kota Pekanbaru maupun yang berasal dari berbagai daerah Provinsi lain di Indonesia.

Sejalan dengan meningkatnya kegiatan masyarakat Kota Pekanbaru disegala bidang usaha, maka meningkat pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas umum (*infrastruktur*) dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya.

Untuk lebih terciptanya pemerataan pembangunan dan meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat disegala bidang kehidupan maka dilakukanlah pemekaran kecamatan dan kelurahan baru berdasarkan Peraturan Pemerintah daerah No. 3 dan No. 4 tahun 2003 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, dari semula 8 Kecamatan meliputi 50 kelurahan, menjadi 12 Kecamatan meliputi 58 kelurahan, dengan luas wilayah kota Pekanbaru 632,26 Km².

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 . Jumlah kecamatan dan Kelurahan serta luas Wilayah Kota Pekanbaru,
Tahun 2008

No	Kecamatan	Banyaknya Kelurahan	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
1	Tampan	4	59,81	101.661	1.699
2	Bukit Raya	4	22,05	85.697	3.886
3	Lima Puluh	4	4,03	44.564	11.058
4	Sail	3	3,26	23.379	7.171
5	Pekanbaru Kota	6	2,26	31.355	13.874
6	Sukajadi	7	3,76	55.986	14.890
7	Senapelan	6	6,65	39.436	5.930
8	Rumbai	5	128,85	51.258	399
9	Tenayan Raya	4	171,27	99.879	583
10	Marpoyan Damai	5	29,74	126.316	4.427
11	Payung Sekaki	4	43,24	73.205	1.693
12	Rumbai Pesisir	6	157,33	60.477	384
	Jumlah	58	632,26	799.213	1.264

Sumher : BPS, Pekanbaru Dalam Angka, 2009.

Dari dua belas kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Marpoyan Damai, dan Kecamatan Payung Sekaki serta Kecamatan Rumbai Pesisir adalah merupakan Kecamatan baru, hasil pemekaran.

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2008 sebanyak 799.213 jiwa, luas wilayah 632,26 Km2, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.264 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Marpoyan Damai, yakni sebanyak 126.316 jiwa, kemudian Kecamatan Tampan dengan jumlah penduduk 101.661 jiwa, serta Kecamatan Tenayan Raya berjumlah 99.879 jiwa. Sedang Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Sail yakni 23.379 jiwa.

Di tinjau dari tingkat kepadatan penduduknya, maka wilayah kecamatan Sukajadi memiliki tingkat kepadatan tertinggi, yaitu 14.890 jiwa per kilometer persegi, kemudian kecamatan Pekanbaru Kota, yaitu 13.874 jiwa per kilometer persegi.

Sedang Kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah adalah Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir, masing-masingnya sebanyak 399 jiwa dan 384 jiwa per kilometer persegi.

Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sukajadi dan kecamatan Pekanbaru Kota ini di karenakan keberadaannya yang sangat strategis (banyaknya pusat – pusat perdagangan/ mall), maupun pusat berbagai aktivitas, seperti pusat pemerintahan dan perkantoran, pusat pendidikan, Industri, perdagangan dan jasa-jasa lainnya.

Mengingat tingkat kepadatan penduduk antar masing-masing kecamatan yang tidak merata, maka Pemerintah Kota Pekanbaru telah mulai melakukan penataan kawasan sesuai dengan peruntukannya, dengan maksud untuk pemeratakan distribusi penduduk kewilayah-wilayah kecamatan yang masih jarang penduduknya. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota antara lain adalah dengan membangun infrastruktur (jalan aspal) sampai kedaerah-daerah pinggiran, membangun pusat-pusat perekonomian (pasar), komplek pertokoan dan perumahan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta (pengembang). Sehingga perkembangan kota Pekanbaru akhir-akhir ini sudah sangat pesat (dan menjurus kearah terbentuknya kota Metropolitan), yang ditandai oleh semakin banyaknya pusat-pusat perekonomian modern (mall dan supermarket) yang dibangun menyebar di beberapa wilayah Kota Pekanbaru, pusat-pusat pertokoan dan apartemen / perumahan modern serta hotel-hotel berbintang. Untuk menghindari semakin banyaknya jumlah kendaraan umum (oplet), yang sering menimbulkan terjadinya kemacetan di hampir semua ruas jalan kota, pada jam-jam tertentu, maka pemerintah Kota Pekanbaru saat ini sudah menyediakan kendaraan transportasi umum (bus SAUM)..

4.2. Kondisi Permukaan Air Sungai

Kondisi permukaan air sungai secara morfologi sungai maupun topografi, sungai Siak pada bahagian hulunya adalah merupakan pertemuan antara sungai Tapung Kanan dan sungai Tapung Kiri yang bermuara ke selat Sumatera. Dengan luas total Daerah Aliran Sungai (DAS) Tapung Kanan adalah 2.387,3 Km². dan luas DAS Tapung Kiri 2.154,6 Km², serta Daerah Aliran Sungai Siak seluas 8.840 Km²..

Untuk mengetahui fluktuasi permukaan air sungai Siak, maka kantor proyek PBPP (Proyek Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai) Riau telah memasang alat Pencatat Muka air di beberapa tempat. Kondisi sungai Siak pada dasarnya hampir sama dengan kondisi sungai-sungai lain di Sumatera dan Kalimantan pada umumnya, yakni sangat dipengaruhi oleh adanya pasang surut, karena factor alam, yakni :

- Elevasi pasang tertinggi rata-rata : + 2,27 M
- Elevasi pasang terendah rata-rata : - 0,31 M, dengan interval waktu pasang dan surut 6 jam sehari, terjadi 2 x pasang.

Data permukaan air sungai Siak secara umum adalah sebagai berikut :

- Kedalaman rata-rata tengah sungai : 15 M
- Kedalaman air tertinggi (maxmum) : 15 M
- Kedalaman terendah aliran sungai : 5 M

3. Kondisi Umum Sungai Siak

Secara umum, gambaran kondisi bantaran sungai Siak dapat dirinci sebagai berikut

KONDISI EXISTING	MASALAH	POTENSI
KONDISI KOTA - Kepadatan dan kegiatan kota terjadi di wilayah bagian selatan - Banjir masih menjadi masalah Kota Pekanbaru - Pengembangan kota ke arah utara belum memadai - Minimnya prasarana dan sarana kota di wilayah bagian utara	- Jembatan penyeberangan (untuk masyarakat) antara wilayah utara - selatan belum ada - Penyebaran pemukiman tidak merata - Masih minimnya prasarana dan sarana kota - Genangan banjir di wilayah bagian utara cukup luas.	- Wilayah bagian utara kota masih berpotensi untuk di kembangkan menjadi permukiman - Kepadatan penduduk masih rendah - Potensi sumber air tanah masih memungkinkan untuk di manfaatkan
KEGIATAN ALUR SUNGAI SIAK - Sebagai sarana transportasi - Sebagai tempat cuci, mandi dan kakus (MCK) - Bantak dermaga rakyat di bantaran sungai - Sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga dan industri	- Arus lalu lintas pelayaran yang semakin ramai dan tidak teratur - Banyaknya dermaga-dermaga rakyat yang tidak teratur - Banyaknya perumahan kumuh di sepanjang bantaran sungai - Banyaknya MCK di sepanjang sungai	- Dapat dilayari oleh kapal dengan bobot (DWT) sampai dengan 5000 ton - Cukup baik dijadikan sebagai <i>Water Front City</i> dan tempat wisata air - Memungkinkan untuk penataan pemukiman kumuh - Pemilikan tanah pada umumnya tidak bersertifikat
KONDISI SUNGAI SIAK - Lebar sungai antara : 80-100 M - Panjang sungai : 131 KM - Kedalaman rata-rata : +/- 10 M - Pasang tertinggi rata-rata : 2,5 M - Pasang terendah rata-rata : -1,0 M - Alur sungai dari jembatan Siak I s/d/ ujung Kelurahan Pesisir : 13 KM., kondisi air cukup luas tidak terdapat banyak meandering	- Peil pasang tertinggi yang pernah terjadi th. 1986 : + 5,50 M - Peil banjir yang pernah terjadi tahun 1998 : + 5,00 M. - Pada hilir sungai di kelurahan Tanjung Rhu terdapat Meandering yang cukup panjang, yakni : 8 KM.	- Pasang tertinggi rata-rata dapat mencapai elevasi 2,5 M - Kedalaman sungai cukup untuk dikembangkan sebagai jalur pelayaran/transportasi - Banjir tahunan pada level + 3,00 M - Meandering di wilayah kota cukup baik
KEHIDUPAN DI LINGKUNGAN SUNGAI. - Masih ada satwa yang hidup di sekitar bantaran sungai - Banyak tumbuh enceng gondok - Adanya kerusakan tebing sungai - Banyak MCK di bantaran sungai	- Rusaknya bantaran /tebing sungai - Pencemaran sungai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. - Kurangnya perhatian terhadap satwa di sepanjang sungai	- Masih terdapat satwa yang perlu dilindungi (di Kelurahan Tanjung Rhu) <i>Cachmant area</i> cukup luas di wilayah bagian utara kota, sebagai <i>green blue plan</i>